

***GLOBAL SUPPLY CHAINS: DAMPAK FDI
TERHADAP RESTRUKTURISASI EKSPOR
INDONESIA TAHUN 2010-2019***



SKRIPSI

**Diajukan untuk syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Mika Andrianto Gemilang
6021801010**

**UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN FAKULTAS EKONOMI PROGRAM
SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

Berdasarkan Keputusan B Terakreditasi AN-PT No. 1759/SK/BAN PT/Akred/S/VII/2018

**BANDUNG
2022**

**GLOBAL SUPPLY CHAINS: THE IMPACT OF FDI
ON INDONESIAN EXPORT RESTRUCTURING IN
2010-2019**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted for complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Mika Andrianto Gemilang
6021801010**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS**

PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS

Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

**BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

***GLOBAL SUPPLY CHAINS: DAMPAK FDI TERHADAP
RESTRUKTURISASI EXPORT INDONESIA TAHUN
2010-2019***

Oleh:

Mika Andrianto Gemilang 6021801010

Bandung, Januari 2022

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph. D. Pembimbing,

Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Mika Andrianto Gemilang
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 10 Agustus 2000
NPM : 6021801010
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

GLOBAL SUPPLY CHAINS: DAMPAK FDI TERHADAP RESTRUKTURISASI
EXPORT INDONESIA TAHUN 2010-2019

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal:16-01-2022

Pembuat pernyataan:


METERAI
TEMPIL
84EAJX663589146

(MIKA ANDRIANTO GEMILANG)

ABSTRAK

Di era *Global Supply Chains*, keterlibatan teknologi mempermudah berbagai negara untuk dapat saling terhubung baik untuk kepentingan perdagangan atau pengembangan. Adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menyebabkan perusahaan dapat memisahkan tahapan produksi mereka di lingkup geografis yang berbeda untuk meminimalisir biaya produksi. Namun hal ini menyebabkan transfer teknologi melalui FDI menjadi tidak efektif seperti yang dijelaskan pada FGM terutama bagi negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak FDI terhadap restrukturisasi ekspor yang terjadi di Indonesia. Hasil yg didapat menunjukkan bahwa FDI yang masuk ke industri manufaktur Indonesia berhasil melakukan restrukturisasi ekspor di klasifikasi Medium low technology saja tetapi tidak berhasil pada tingkat klasifikasi teknologi yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa di era global supply chains ini transfer teknologi FDI tidak selalu berhasil untuk melakukan restrukturisasi ekspor terutama untuk klasifikasi teknologi industri yang lebih tinggi.

Keyword: Global Supply Chains, Perusahaan Multinasional, TIK, FDI, Restrukturisasi Ekspor

ABSTRACT

In the era of Global Supply Chains, the involvement of technology makes it easy for various countries to be connected to each other for trade or development purposes. The existence of advances in information and communication technology (ICT) causes companies to separate the stages of production from different geographies to minimize production costs. However, this causes technology transfers through FDI to be ineffective as described in FGM, especially for developing countries. This study aims to examine the impact of FDI on export restructuring in Indonesia. The results obtained indicate that FDI entering the Indonesian manufacturing industry has succeeded in restructuring exports in the medium low technology classification but not at a higher technology classification level. This proves that in this era of global supply chains, FDI technology transfer is not always successful in restructuring exports, especially for higher industrial technology classifications.

Keywords: *Global Supply Chain, Multinational Companies, ICT, FDI, Export Restructuring.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Global Supply Chains: Dampak FDI Terhadap Restrukturisasi Ekspor Indonesia Tahun 2010-2019”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima kritik dan saran untuk memperbaikinya di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi bukanlah hal yang mudah. Terdapat berbagai hambatan dalam proses penulis menyelesaikan skripsi, namun pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Hal ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Paula Lysa Dewi Daun dan Bapak Freddyanto Gemilang selaku orang tua penulis. Terima kasih atas kasih sayang, doa, perhatian, dan segalanya yang telah diberikan kepada penulis dari kecil hingga saat ini. Terima kasih juga sudah selalu mengajarkan tentang kesabaran dan kekuatan kepada penulis.
2. Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk segala doa dan dukungannya.
3. Ibu Januarita, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis dalam menyusun skripsi ini, Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, ilmu, masukan, dan kesediaan mendengarkan curahan hati penulis.
4. Ibu Siwi Nugraheni, M.Env. selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan arahan dan waktunya ketika perwalian atau FRS sejak semester 1.
5. Sahabat EP 2018 yang mengisi hari-hari penulis selama masa perkuliahan yaitu: Mingshen, Kireina, Yohanes Mikha, Bryan, Helena, Samson,

Fridollin, Rafael, Thesa, Reynhard, Ferry, Dwika, Santi, Aina, Saniatu, Abi, Eko. Pricila, Elin, Fahran, Agith, Ilham, Lintang, Putri, Shifa, Vincent.

6. Kepada teman virtual yang selalu menemani penulis bermain game yaitu: Felicia Berliana, Chaka Octovian, Nadya Calista, dan Tannia Laurenta.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat diucapkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih sudah menemani keberadaan penulis di dunia ini.

Akhir kata, sekali lagi penulis kembali mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca atau dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

Bandung,16-01-2022

Mika Andrianto Gemilang

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4. Kerangka Berpikir	5
BAB 2 Tinjauan pustaka	8
3.1. Flying Geese Theory	8
3.2. Global Supply Chains (GSC)	10
3.3. Foreign Direct Investment (FDI).....	11
3.4. Penelitian Terdahulu.....	12
BAB 3 Metode penelitian dan data.....	16
3.1. Metode Penelitian	16
3.2. Data dan sumber data	18
3.3. Objek Penelitian	19
3.3.1 FDI	19
3.3.2 Export.....	20
BAB 4 Hasil dan pembahasan	22
4.1. Perubahan Nilai Ekspor	22
4.1.1. Uji Heteroskedastisitas	22
4.1.2. Hasil Regresi Menggunakan Weighted Least Squares	23
4.2. Perubahan FDI	23
4.2.1. Uji Heteroskedastisitas.....	23
4.2.2. Hasil regresi menggunakan Weighted Least Squares untuk perubahan nilai FDI	24
4.3. Hasil Pembahasan	25
BAB 5 Penutup	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29
Lampiran I.....	A-1
Lampiran II.....	A-2
Lampiran III.....	A-3
Lampiran IV	A-4
Riwayat Hidup Penulis.....	A-5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rasio Perdagangan Indonesia terhadap PDB di ASEAN.....	3
Gambar 2. Neraca Perdagangan Indonesia 1975-2018	4
Gambar 3. Kerangka Berpikir Flying Geese Model	5
Gambar 4. Kerangka Berpikir Global Supply Chains	5
Gambar 5. Proses Flying Geese Suatu Negara	8
Gambar 6. Proses Flying Geese di Asia Timur	10
Gambar 7. Tahapan 'Globalitation 2 nd Unbundling'	11
Gambar 8. Data FDI inflows di 25 Industri Manufaktur Indonesia 2009-2019	19
Gambar 9. Data Ekspor 25 Industri Manufaktur Indonesia 2009-2019	21
Gambar 10. Impor Bahan Baku dan Barang Penolong 1996-2018.....	25

DAFTAR TABEL

Table 1. Data dan Sumber Data	18
Table 2. Klasifikasi Teknologi Industri Manufaktur	19
Table 3. Uji Heteroskedastisitas Model Perubahan Nilai Ekspor	22
Table 4. Hasil Regresi Untuk Perubahan Nilai Ekspor	23
Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Perubahan FDI	24
Table 6. Hasil Regresi perubahan nilai FDI dengan Weighted least squares	24

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

FDI adalah salah satu komponen yang dapat terbilang penting bagi seluruh negara di dunia terutama bagi negara berkembang. Menurut Finlay (1984) sebagaimana dikutip dalam Budiono (2011) FDI dapat berperan dalam memberikan perubahan pertumbuhan ekonomi yang cepat di suatu negara. Pentingnya FDI dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara juga dicetuskan dalam teori pertumbuhan endogen (*Endogenous Growth*) dimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan serta perdagangan internasional telah menentukan kemajuan ekonomi di suatu negara. Untuk menciptakan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara tentunya FDI harus dapat memberikan perubahan bagi faktor faktor yang memengaruhi kemajuan dan pertumbuhan tersebut salah satunya melalui transfer teknologi. Transfer teknologi sendiri dapat dikatakan sebagai proses memindahkan kemampuan, pengetahuan, dan teknologi serta fasilitas dari suatu negara ke negara lain. Krugman (1898) sebagaimana dikutip dalam Budiono (2011) mencetuskan bahwa faktor teknologi menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara karena teknologi menjadi faktor yang berperan penting dalam menciptakan sebuah output produksi yang berkualitas yang nantinya juga akan berpengaruh pada perdagangan internasional suatu negara. Transfer teknologi merupakan proses yang sangat penting bagi suatu negara terutama bagi negara berkembang karena dengan adanya transfer teknologi di negara berkembang, negara tersebut akan mendapatkan peluang untuk melakukan restrukturisasi ekspor. Restrukturisasi ekspor adalah upaya yang dilakukan sebagai salah satu langkah strategis untuk dapat memperbaiki kondisi internal suatu perusahaan guna memperbaiki kinerja ekspor dan meningkatkan nilai perusahaan dalam perdagangan internasional. Dengan adanya Restrukturisasi ekspor maka akan tercipta peluang untuk menciptakan sebuah industri yang maju dan efektif dalam menciptakan suatu output di negara tersebut. Ketika tercipta sebuah industri yang maju, maka negara tersebut akan dapat merubah struktur ekspor mereka menjadi barang barang yang berkualitas lebih tinggi dan tentu saja hal ini akan menguntungkan negara tersebut dan nantinya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan di negara mereka.

Dalam *Flying Geese Model* (FGM) Ozawa (1997,2000,2012) seperti yang dikutip dari Damijan (2017) juga menekankan peran FDI dalam transfer teknologi ke suatu negara dimana dalam model ini transfer teknologi yang dimaksudkan adalah dengan melakukan proses *Offshoring* dengan memindahkan proses keseluruhan bisnis dari suatu negara ke negara lain. Model ini mengidentifikasi 3 prinsip yang mengatur proses pertumbuhan yang cepat dalam tahap pembangunan ekonomi yang digerakan oleh tenaga kerja, peningkatan perdagangan melalui FDI, dan Akumulasi Teknologi. Namun seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) maka munculnya teori *Global Supply Chain (GSC) Economics* yang merupakan penyesuaian dari Flying Geese Model di abad ke-21 ini dimana dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) rantai perdagangan dunia menjadi semakin terhubung. Hal ini juga akan berpengaruh ke biaya produksi yang akan cenderung lebih murah dan dapat meningkatkan peluang untuk menurunkan harga dari produk yang akan dijual serta mendapatkan kesempatan dalam meningkatkan inovasi dan juga berbagi keahlian dalam meningkatkan pasar maupun tenaga kerja yang baru. Namun terkait dengan transfer teknologi melalui FDI untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara, Baldwin (2012) meragukan hal tersebut. Ia mengemukakan bahwa dengan adanya perkembangan dan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era GSC ini, para perusahaan investor akan cenderung untuk menghindari melakukan transfer teknologi dengan memindahkan seluruh kegiatan proses produksi ke suatu negara namun akan lebih memilih untuk melakukan transfer teknologi dengan memisahkan tahapan produksi manufaktur di ruang lingkup geografis yang berbeda (*Unbundling Production Stage*). Hal ini terjadi karena para perusahaan investor menganggap bahwa proses produksi akan menjadi lebih ekonomis dibandingkan dengan memindahkan proses produksi keseluruhan ke satu tempat seperti yang telah dijelaskan di model FGM sebelumnya. Dengan adanya proses pemisahan tahapan produksi tersebut, negara yang menjadi tujuan dari transfer teknologi ini menjadi kurang diuntungkan terutama bagi negara berkembang karena dengan pemisahan tahapan produksi tersebut, negara yang menjadi sasaran transfer teknologi melalui FDI akan berpotensi mendapatkan transfer teknologi yang cenderung sama ataupun lebih rendah. Dan tentu saja ketika hal ini terjadi negara tersebut tidak dapat melakukan restrukturisasi ekspor mereka untuk memicu pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya transfer teknologi yang sama atau lebih rendah akan memengaruhi struktur ekspor yang dihasilkan oleh negara tersebut menjadi produk yang bukan berteknologi tinggi sehingga hal ini akan juga berdampak pada

pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Dengan demikian, di era *Global Supply Chains* (GSC) proses pembangunan melalui FDI sendiri akan menjadi terbatas.

Penelitian ini, berfokuskan meneliti bagaimana dampak FDI terhadap restrukturisasi ekspor di berbagai tingkatan teknologi khususnya di Indonesia. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara berkembang yang belum banyak terdapat berbagai macam industri yang berteknologi maju. Perkembangan teknologi di Indonesia juga masih banyak tertinggal dari banyak negara di dunia sehingga pada saat ini Indonesia sendiri masih kurang mampu bersaing di pasar internasional.

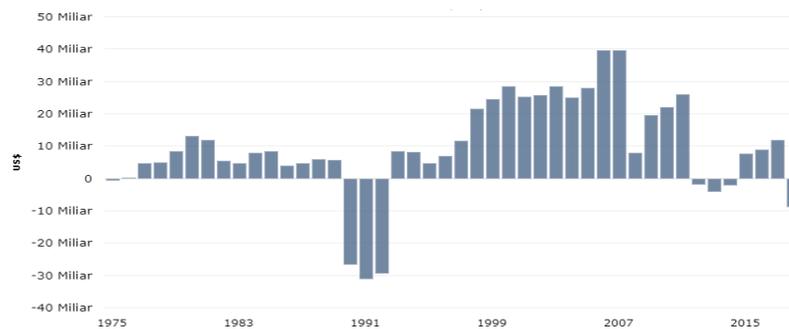


Gambar 1. Rasio Perdagangan Indonesia terhadap PDB di ASEAN

Sumber: World Bank (diolah oleh databoks)

Rasio Perdagangan Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2018 berada di urutan paling bawah dengan rasio perdagangan Indonesia sebesar 43,02 % dari PDB. Indonesia berada dibawah Myanmar dengan nilai sebesar 47,5 % dan juga Laos dengan nilai sebesar 75,83 %. Sementara itu, negara Singapura yang menjadi negara dengan rasio perdagangan terbesar di ASEAN, yakni lebih dari 3 kali lipat dari PDB. Posisi Indonesia yang berada di urutan yang paling bawah di kawasan Asia tenggara mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki tingkat keterbukaan yang cenderung rendah dan hal ini juga dapat diartikan bahwa produk nasional Indonesia masih berorientasi domestik karena belum mampu bersaing di pasar internasional. Karena belum dapat bersaing di pasar internasional, tingkat ekspor Indonesia menjadi rendah dan juga berdampak pada penerimaan devisa yang juga rendah. Selain itu Indonesia juga sering kali mengalami defisit neraca pembayaran.

Gambar 2. Neraca Perdagangan Indonesia 1975-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada data Neraca Perdagangan Indonesia pada tahun 1975 - 2018 ,Indonesia sudah 7 kali mengalami defisit neraca pembayaran yaitu pada tahun 1990, 1991, 1992, 2012, 2013, 2014, dan juga yang terbaru adalah 2018 dengan nilai sekitar minus Rp. 9 miliar . Hal ini mengindikasikan bahwa impor yang dilakukan oleh Indonesia masih lebih banyak daripada ekspor yang dilakukan. Bagi negara berkembang seperti Indonesia hal tersebut tidak menguntungkan dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk impor jauh lebih besar dibandingkan pendapatan yang didapatkan melalui transaksi ekspor.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera, terdapat keterkaitan antara transfer teknologi melalui FDI dalam menciptakan restrukturisasi ekspor yang ada di suatu negara yang dalam penelitian ini adalah Indonesia. Dengan tertinggalnya Indonesia dalam hal perdagangan internasional tentu saja akan sangat tidak menguntungkan bagi Indonesia dan akan menyebabkan Indonesia tertinggal dari negara lain. Karena itu, Indonesia sangat perlu melakukan restrukturisasi ekspor yang didukung oleh adanya transfer teknologi melalui FDI. Namun di era Global Supply Chains ini, Indonesia mengalami hal yang diragukan oleh Baldwin dalam menerima transfer teknologi dari negara lain karena di eraGSC ini transfer teknologi ke suatu negara cenderung dilakukan dengan Unbundling Production Stage. Hal ini tercermin dari banyaknya perusahaan otomotif luar negeri yang berada di Indonesia seperti Honda, Toyota, dan lain lain hanya berperan sebagai perakitan komponen otomotif menjadi barang jadi, yang dimana komponen tersebut masih diimpor dari negara lain. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruh FDI terhadap restrukturisasi ekspor di Indonesia pada tahun 2010-2019.

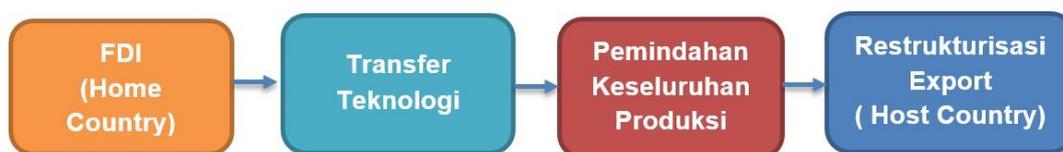
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak FDI terhadap restrukturisasi ekspor di suatu negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai referensi kepada pembaca mengenai hal-hal yang berkaitan dengan FDI, transfer teknologi dan restrukturisasi ekspor. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menambah literatur mengenai hubungan antara FDI terhadap restrukturisasi ekspor.

1.4. Kerangka Berpikir

Berdasarkan *Flying Geese Model* (FGM) menurut Ozawa (1997,2000,2012) seperti yang dikutip dalam Damijan (2017) pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang dapat berkembang pesat jika terdapat bantuan dari negara maju dengan transfer teknologi melalui FDI. Dengan adanya transfer teknologi tersebut negara yang menjadi tujuan transfer teknologi dapat berpeluang untuk melakukan restrukturisasi ekspor. Tentunya hal tersebut bergantung pada keberhasilan dari transfer teknologi yang diberikan, dimana ketika negara yang menjadi tujuan transfer teknologi tersebut terjadi peningkatan teknologi industri maka produk yang dihasilkan juga akan menjadi produk yang berkualitas tinggi yang akan merubah struktur ekspor mereka sehingga akan mampu bersaing di pangsa internasional dan dapat dikatakan sebagai restrukturisasi ekspor.

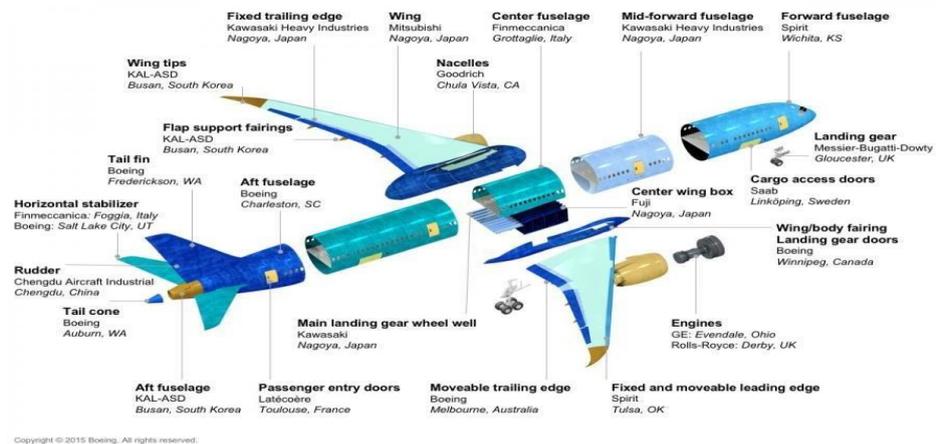
Gambar 3. Kerangka Berpikir *Flying Geese Model*



Konsep pemikiran dari Flying Geese Model yang tertera pada Gambar 1 menjelaskan bagaimana ketika suatu negara maju melakukan transfer teknologi melalui FDI ke negara berkembang dengan memindahkan keseluruhan tahapan produksinya, maka akan dapat memicu terjadinya peningkatan klasifikasi teknologi di negara berkembang tersebut yang nantinya akan dapat menciptakan produk yang memiliki kualitas tinggi dan dapat bersaing di pangsa internasional. Sehingga dengan hal tersebut, negara berkembang akan dapat melakukan restrukturisasi ekspor yang nantinya akan meningkatkan pendapatan mereka melalui perdagangan serta pertumbuhan ekonomi mereka.

Namun seiring berjalannya waktu, dengan adanya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) konsep FGM tersebut menjadi berubah dimana hal yang diragukan oleh Baldwin (2012) di era *Global Supply Chains* terjadi. Transfer teknologi yang dilakukan oleh negara maju ke negara berkembang di era *global supply chains* cenderung dilakukan dengan *unbundling production stage* yaitu dengan melakukan pemisahan tahapan produksi suatu produk ke lingkungan geografis yang berbeda sehingga transfer teknologi yang masuk ke negara tujuan akan sama ataupun cenderung lebih rendah sehingga produk yang dihasilkan juga akan menjadi barang yang berkualitas rendah dan tidak akan mampu bersaing di pangsa internasional. Dengan demikian negara yang menjadi sasaran transfer teknologi melalui FDI tersebut tidak dapat merubah struktur ekspor mereka sehingga restrukturisasi ekspor di negara tersebut menjadi terbatas.

Gambar 4. Kerangka Berpikir Global Supply Chains



Sumber : U.S. Chamber of Commerce

Gambar 4 menjelaskan bagaimana konsep dari Transfer teknologi melalui FDI di era Global Supply Chains terjadi dimana semua komponen yang digunakan untuk membuat pesawat terbang jenis Boeing 787 tersebut diproduksi di negara yang berbeda. Seperti contohnya untuk bagian tengah pesawat diproduksi di negara Jepang, roda pendaratan pesawat depan diproduksi di United Kingdom, kemudi pesawat diproduksi di negara China dan juga yang lainnya. Dari komponen yang dikumpulkan dari berbagai negara tersebut akan dirakit menjadi satu di suatu negara menjadi barang jadi. Tentunya teknologi yang digunakan di masing masing negara tersebut cenderung berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa di era *Global Supply Chains* ini untuk memproduksi suatu produk, perusahaan cenderung untuk melakukan pemisahan tahapan produksi di berbagai lingkungan geografis yang berbeda karena dianggap lebih ekonomis dan lebih mudah.

Maka dengan konsep tersebut transfer teknologi melalui FDI menjadi diragukan karena transfer teknologi yang akan diterima khususnya bagi negara berkembang akan cenderung tidak terdapat peningkatan dari yang sebelumnya ataupun dapat lebih rendah sehingga negara yang menerima transfer teknologi tersebut tidak dapat melakukan restrukturisasi ekspor yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi mereka juga.

Oleh karena itu, pada penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruh transfer teknologi melalui FDI dimana transfer teknologi di sini dapat digolongkan menjadi 4 klasifikasi industri yaitu *low technology*, *medium low technology*, *medium high technology*, dan *high technology* yang kemudian akan melihat apakah transfer teknologi melalui FDI tersebut sejalan dengan perubahan ekspor yang terjadi di Indonesia pada masing masing klasifikasi industri tersebut. Jika sejalan maka dapat disimpulkan bahwa FDI dapat menyebabkan restrukturisasi.

